

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) metode penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti objeknya dalam kondisi yang sebenarnya tanpa pengkondisian apapun, sehingga dapat melihat fenomena-fenomena yang sebenarnya sesuai dengan hasil yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 5) mengemukakan hakikat penelitian kualitatif yaitu,

“Untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.”

Dari kutipan di atas, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menitikberatkan kajiannya terhadap kehidupan yang terus berkembang secara dinamis, penelitian ini bersifat subjektif karena didasari temuan-temuan dan pemaknaan yang dihasilkan dari pengalaman empiris peneliti.

Sejalan dengan pengertian sebelumnya, David Williams (Moleong, 2007, hlm. 5) mendefinisikan bahwa,

“Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.”

Dengan demikian penelitian ini dilakukan berdasarkan penomenologis yang mengkaji objeknya secara apa adanya dengan melihat situs secara alami. Pendekatan

kualitatif akan meneliti sebuah peristiwa, proses dan tempat lokasi kejadian secara asli tanpa suatu pengkondisian apapun.

Selain itu, Moleong (2007, hlm. 5) penelitian kualitatif menelaah gejala-gejala sosial dan budaya dalam situasi yang berlangsung secara ilmiah, dengan situasi wajar tanpa dipengaruhi oleh gejala lain yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui wawancara yang didukung dengan observasi, bahan-bahan dokumen, catatan lapangan dan studi literatur.

Pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat dituangkan kedalam laporan dan diuraikan kedalam bentuk pemaparan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Adapun beberapa alasan diantaranya: *pertama*, peneliti dapat mengamati secara langsung bentuk dari pembelajaran PKn dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal setempat dalam upaya membangun *cultural identity* peserta didik di SMP Negeri I Mundu. *Kedua*, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek yang akan diteliti, sehingga peneliti mendapatkan keabsahan data dan informasi data yang diperoleh. *Ketiga*, peneliti mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai proses pembelajaran PKn dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal kaitannya dengan *cultural identity* peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti dapat meneliti fenomena yang bersifat alamiah, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Vredenberg (1984, hlm. 38):

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang

dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Berdasarkan definisi di atas, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memaparkan kondisi objektif suatu objek penelitian berdasarkan penggambaran faktual saja tetapi juga turut menganalisis data berupa fakta-fakta yang ada sehingga diharapkan objek penelitian dapat diberikan makna secara maksimal.

Sementara itu Danial dan Wasriah (2007, hlm. 63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan (*Case and Field Studies*) merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.”

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi sasaran penelitian ialah suatu unit sosial yaitu peserta didik di SMP Negeri I Mundu, adapun yang menjadi fokus penelitian adalah upaya membangun *cultural identity* peserta didik melalui proses pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada mata pelajaran PKn. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipilih peneliti adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah informasi dalam bentuk lisan yang bersumber langsung dari pelaksanaan penelitian di lapangan, sedangkan data skunder yang digunakan oleh peneliti adalah data tertulis yang di peroleh dari berbagai sumber rujukan yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Data primer yang dipilih oleh peneliti adalah informasi lisan dari guru PKn SMP Negeri I Mundu, siswa-siswi SMP Negeri I Mundu, perwakilan orangtuawali murid SMP Negeri I Mundu, pihak Keraton Cirebon, dan Budayawan Cirebon, sedangkan data sekunder yang dijadikan rujukan

adalah berupa buku-buku, atau artikel-artikel dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditujukan untuk memperoleh informasi yang akan menjadi bahan dari penelitian. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan langsung oleh peneliti secara langsung terhadap objek dan lingkungan yang menjadi fokus penelitian. Informasi dikumpulkan melalui;

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan dialog antara peneliti dan responden mengenai suatu topik bahasan dengan tujuan memperoleh data dan fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kerlinger (1973, hlm. 479) dalam Danial, E. dan Wasriah, N. (2007, hlm. 71), “...the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people.”

Senada dengan Kerlinger, menurut Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam mengenai kajian-kajian penelitian yang langsung didapatkan dari para responden, dan juga dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi secara alami sehingga diperoleh informasi yang esensial.

Wawancara dilakukan dengan panduan instrument pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap subjek penelitian yakni siswa, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri I Mundu, tokoh masyarakat serta aparat pemerintah terkait guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menunjang data-data yang di dapat dari wawancara. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311),

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi sekolah SMP Negeri I Mundu dan melihat bagaimana proses pembelajaran PKn yang berlangsung di SMP Negeri I Mundu. Adapun observasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan observasi pasif (*passive participation*) (Sugiyono, 2009, hlm. 66), yakni peneliti tidak secara langsung terlibat pada proses pembelajaran akan tetapi hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan menuliskan temuan dan data-data yang dapat mendukung penelitian tersebut. Adapun penggunaan teknik observasi akan memungkinkan peneliti dapat melihat gambaran langsung mengenai pembelajaran PKn dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai muatan pembelajarannya.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton dalam Nasution (1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai pembelajaran PKn di SMP Negeri I Mundu.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data yang bersifat faktual, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

c. Studi Literatur

Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pendidikan politik.

d. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) ialah” pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”

Arikunto (1998, hlm. 236) yang mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda

dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto sebagai potret pembuktian fakta di lapangan. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009, hlm. 83),

“photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its products frequently analyzed inductively.”

Berdasarkan definisi di atas foto akan menyajikan data yang bersifat deskriptif, data ini sering dipahami dalam menginterpretasi situasi yang terjadi pada lokasi penelitian secara subjektif.

e. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Nasution (2003, hlm. 98) catatan lapangan adalah “apa yang dicatat dalam buku catatan atau kertas lepas. Catatan lapangan dengan sendirinya singkat dan padat karena dilakukan sambil mengadakan observasi atau wawancara”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait subjek penelitian, aktivitas ataupun lokasi penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun wilayah kajian yang menjadi latar dalam penelitian ini yaitu berlokasi di SMP Negeri I Mundu Kab. Cirebon, Jl. Raya Luwung Desa Luwung Kec. Mundu Kab. Cirebon.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian (Arikunto, 2009, hlm. 88) menjelaskan bahwa “Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.”

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

Sarah Indah Apriliyanti, 2016

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN CULTURAL IDENTITY PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Siswa-Siswi SMP Negeri I Mundu
- 2) Guru Mata Pelajaran PKn
- 3) Budayawan Cirebon
- 4) Keraton Cirebon

Untuk lebih jelasnya dalam subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah
Siswa-Siswi SMP Negeri I Mundu	10 orang
Guru Mata Pelajaran PKn	1 orang
Perwakilan orangtua/wali murid	5 orang
Budayawan Cirebon	1 orang
Keraton Cirebon	1 orang

Sumber: Diolah oleh peneliti 2015

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah dan menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan dalam fokus penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri I Mundu, Jl. Raya Luwung Desa Luwung Kec. Mundu Kab. Cirebon.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya yaitu pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak SMP Negeri I Mundu dan memperkenalkan identitas diri peneliti, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan menyinggung jalannya pembelajaran mata pelajaran PKn disekolah yang bersangkutan. Hal ini dilakukan guna mengkaji masalah terkait agar mendapatkan data awal untuk memperkuat bagaimana keberlangsungan penguatan *cultural identity* peserta didik dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya. Apabila telah mendapatkan gambaran mengenai subjek

penelitian yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002, hlm. 85), mengemukakan “tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif”. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

Sarah Indah Apriliyanti, 2016

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN CULTURAL IDENTITY PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengurusi perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas
- 2) Melakukan observasi dan wawancara dengan responden, kemudian hasil observasi dan wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- 3) Melakukan studi literatur dan studi dokumentasi kemudian membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap yang terakhir ini, dilakukan tahap menganalisis data yang telah terkumpul melalui pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh melalui catatan, rekaman maupun dokumentasi untuk menghasilkan informasi mengenai pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal dalam membangun *cultural identity* peserta didik di SMP Negeri I Mundu.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta analisis bahan-bahan dokumen, catatan lapangan dan studi literatur. Data diperoleh melalui wawancara disusun dalam bentuk catatan lapangan yang didukung dengan studi dokumentasi dan dokumen-dokumen lain. Teknik analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut Nasution (Sugiyono, 2011, hlm. 245) menjelaskan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Dengan demikian analisis merupakan pegangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya sampai ke dalam teori yang paling dasar. Adapun tahapan analisis data

menurut Nasution (2003, hlm. 129) adalah sebagai berikut “Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

Pada implementasinya peneliti akan merangkum hasil wawancara dari setiap narasumber. Peneliti akan memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak perlu. Dalam hal ini jawaban-jawaban narasumber yang sesuai dengan pedoman wawancara mengenai pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal dalam membangun *cultural identity* peserta didik, akan dikumpulkan untuk menjadi sumber data penelitian.

2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2012: 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya.”

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

Dalam implementasinya data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data yang terlalu banyak, maka dilakukan display data. Pada tahap ini peneliti mendisplay data dengan cara menuangkannya dalam bentuk uraian singkat.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 345) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Guru PKn SMAN I Lemahabang, para siswa SMAN I Lemahabang, budayawan Cirebon, dan pihak Keraton Cirebon

Menurut Satori dan Aan (dalam Gandara, 2013, hlm. 52) disebutkan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam memperoleh keabsahan data mengenai pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal dalam membangun *cultural identity* peserta didik di SMP Negeri I Mundu ini harus memiliki kriteria keabsahan yang akurat.

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini salah satunya adalah melalui validitas internal (*credibility*). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) bahwa:

Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

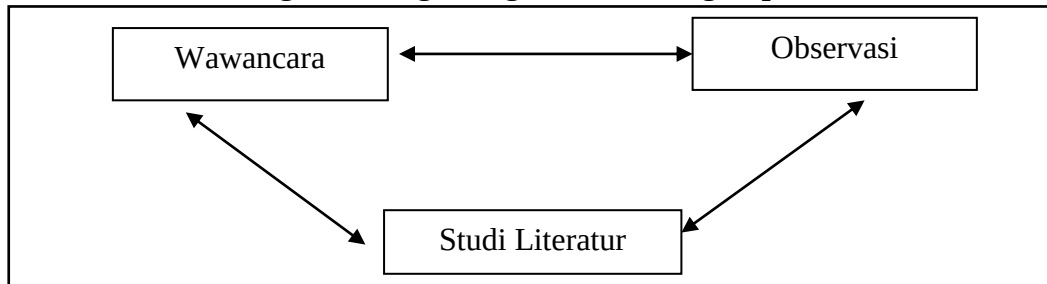
Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut, maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi”.

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data



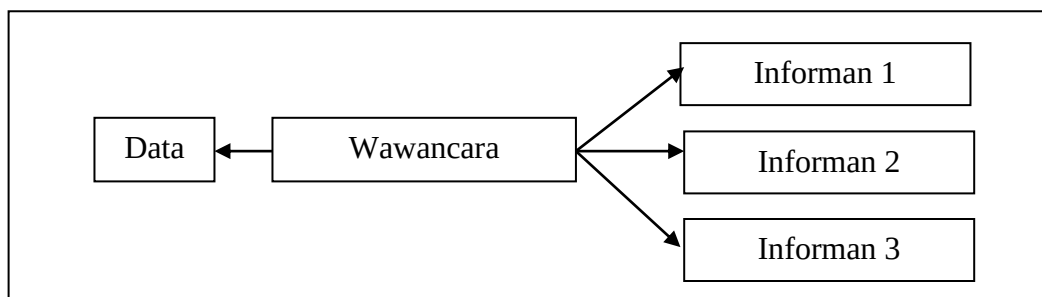
Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2009, hlm. 373)

Selain triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi ini dimaksudkan agar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sutopo (2006) dalam situs Pusat Dokumentasi dan informasi Ilmiah, bahwa:

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Informasi



Sumber : www.pdii.lipi.go.id (Sutopo, 2006)

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang di dapat lebih akurat kredibilitasnya.

Selanjutnya, Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.